

PENINGKATAN MINAT BUDIDAYA ANGGUR GENERASI Z MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS KOMUNITAS

**Dian Diani Tanjung^{1*}, Dessy Iriani Putri², Sukrianto¹, Danindra Ziva¹,
Muhamad Zidni Agastia¹, Candra Kirana Mahameru¹**

¹Program Studi Agroteknologi/Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Agribisnis/Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: diandiani@umj.ac.id

Naskah diterima: 15-06-2026, disetujui: 21-07-2026, diterbitkan: 25-07-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12465>

ABSTRACT

Grape cultivation training and workshops were conducted as part of the implementation of the campus impact program to increase student competency and interest in the agricultural sector, particularly grape cultivation in urban and suburban areas. This activity was a collaboration between the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Jakarta and the Indonesian Grape Activists Association, involving students from the Agribusiness Study Program as participants. Methods included material delivery, discussions, field practice, and evaluation using pre-tests and post-tests. Materials provided covered prospects for grape development in Indonesia, seedling propagation techniques through grafting, making planting media, introducing superior varieties, and plant pruning techniques. Effectiveness of training was analyzed using a paired sample t-test to measure changes in participants' level of understanding and interest before and after training. Results showed an increase in participants' knowledge and skills related to grape cultivation techniques. In addition, results of the paired sample t-test showed a significant increase in interest after training ($t = -4.885$; $p < 0.001$). Enthusiasm of participants contributed to program's success in increasing understanding and interest in grape cultivation. Thus, training has proven effective in increasing student capacity and encouraging growing interest of younger generation to be involved in development of horticultural agriculture.

Keywords: *grape cultivation, planting media, urban farming*

ABSTRAK

Pelatihan dan workshop budidaya anggur dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi program kampus berdampak untuk meningkatkan kompetensi dan minat mahasiswa terhadap sektor pertanian, khususnya budidaya anggur di kawasan urban dan sub-urban. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Asosiasi Penggiat Anggur Indonesia (ASPAI) yang melibatkan mahasiswa Program Studi Agribisnis sebagai peserta. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik lapangan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup prospek pengembangan anggur di Indonesia, teknik perbanyakan bibit melalui grafting, pembuatan media tanam, pengenalan varietas unggul, dan teknik pemangkasan tanaman. Efektivitas pelatihan dianalisis menggunakan uji t sampel berpasangan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan minat peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik budidaya anggur. Selain itu, hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan peningkatan minat yang signifikan setelah pelatihan ($t = -4,885$; $p < 0,001$). Antusiasme peserta selama diskusi dan praktik lapangan turut mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman serta ketertarikan terhadap budidaya anggur. Dengan demikian, pelatihan budidaya anggur terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dan mendorong tumbuhnya minat generasi muda untuk terlibat dalam pengembangan pertanian hortikultura yang produktif dan berkelanjutan.

Kata kunci : *budidaya anggur, media tanam, urban farming*

LATAR BELAKANG

Pembangunan pertanian nasional saat ini menghadapi tantangan serius dalam hal regenerasi petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023), mayoritas petani Indonesia berusia di atas 40 tahun, nilai ini sebesar 78.07% dari total jumlah petani di Indonesia yaitu 29.3 juta petani. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya aging farmer phenomenon yang berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pangan nasional, terutama di kawasan perkotaan dan sub-urban seperti Tangerang Selatan, di mana tekanan urbanisasi semakin tinggi dan lahan pertanian kian menyusut. Khusus di wilayah Tangerang Selatan, keberadaan komunitas petani hortikultura, terutama yang membudidayakan anggur tropis, masih bertahan melalui inisiatif kelompok pecinta anggur yang tergabung dalam ASPAI (Asosiasi Penggiat Anggur Indonesia) wilayah Tangerang Selatan. Kelompok ini berperan aktif dalam mengembangkan inovasi varietas lokal, teknik perbanyakan vegetatif, serta pemasaran berbasis digital melalui media sosial (Iman, 2025). Namun, keterlibatan generasi muda, termasuk mahasiswa pertanian, masih sangat terbatas. Anggota aktif ASPAI mayoritas berusia antara 40-60 tahun, dan regenerasi pelaku budidaya belum menunjukkan tren positif.

Di sisi lain, generasi Z (Gen Z) yang saat ini mendominasi bangku perkuliahan, memiliki potensi luar biasa dalam mengintegrasikan teknologi digital dan inovasi pertanian modern. Generasi ini tumbuh dalam ekosistem yang sarat teknologi, memiliki kreativitas tinggi, serta keterbukaan terhadap smart farming, urban agriculture, dan digital agribusiness. Namun, hasil survei internal Fakultas Pertanian UMJ menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa semester pertama belum memiliki minat kuat dan jelas untuk mengembangkan

produk pertanian tertentu. Penguatan motivasi dan minat mahasiswa pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan aplikatif melalui pelatihan (Putri et al., 2025). Melihat dan mempraktikkan sendiri inovasi yang diterapkan di lahan pertanian diharapkan dapat memberikan gambaran visi pertanian lebih jelas untuk tiap individu mahasiswa.

ASPAI Tangerang Selatan memiliki belasan anggota dari beberapa kecamatan, dimana tiap anggota memiliki kebun anggur sendiri. Komoditas utama yang dikembangkan adalah anggur lokal unggulan seperti Jupiter, Ninel, dan yang saat ini varietas anggur yang berhasil dikembangkan yaitu anggur Ponjay Bendav (Pondok Jaya Benyamin Davnie). Selain budidaya, mitra juga melakukan pembibitan. Sebagai komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan, mitra juga membuka ruang kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mendukung regenerasi petani muda melalui program pelatihan dan seminar.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan mitra dan peserta, diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budidaya anggur, baik dari sisi teknis maupun kewirausahaan. Dengan demikian, pengalaman praktik langsung di kebun melalui program pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan menjadi sarana pembelajaran aplikatif yang menghubungkan antara pengetahuan akademik dan realitas lapangan. Secara garis besar pelatihan ini penting dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peserta mahasiswa pertanian khususnya dalam teknis budidaya tanaman anggur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025, di kebun anggur sekretariat Komunitas

Anggur Tangsel. Kebun anggur dibudidayakan oleh bapak Roy Nurdin (ketua umum ASPAI periode 2022-2023) yang berlokasi di Jalan Ciwulan, Cipayung, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Peserta kegiatan terdiri dari 26 mahasiswa pertanian prodi agribisnis yang mewakili populasi mahasiswa pertanian generasi Z. Mitra yang terlibat adalah dari Asosiasi Pegiat Anggur Indonesia (ASPAI) DPD Tangerang Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan edukatif partisipatif melalui pre-test dan post-test, pelatihan dan workshop, serta evaluasi. Pada tahap awal, peserta pelatihan diberikan instrumen pertanyaan dalam bentuk pre-test guna mengetahui pemahaman awal peserta terkait dua indikator utama pelatihan, yaitu: (1) pengetahuan dasar budidaya anggur, dan (2) sikap dan motivasi peserta terkait budidaya anggur sebagai prospek usahatani generasi muda. Tahapan selanjutnya adalah tahapan inti berupa kegiatan pelatihan budidaya tanaman anggur langsung di kebun anggur dengan pendampingan dari mitra ASPAI. Materi disampaikan melalui praktek dan workshop sehingga peserta mendapatkan pengalaman langsung terkait budidaya tanaman anggur. Tahap akhir yaitu post-test dan evaluasi. Uji komparasi dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test, dilakukan untuk melihat efektivitas pendekatan yang diterapkan pada kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan dan workshop budidaya anggur

Kegiatan pelatihan ini selaras dengan kebijakan kampus berdampak dimana mahasiswa sebagai peserta pengabdian masyarakat tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga terlibat langsung praktik pertanian budidaya. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pengalaman mahasiswa di luar kampus melalui praktik langsung di kebun

anggur mitra. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk ekosistem pembelajaran kolaboratif antara universitas dan mitra, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman lapang yang meningkatkan keahlian praktis dan motivasi bertani. Hasil penelitian melaporkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Afriadi & Fatih, 2024).

Kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 8): Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, karena mendorong terciptanya lapangan kerja produktif di sektor pertanian perkotaan, memperkuat semangat kewirausahaan mahasiswa, serta membangun jejaring ekonomi lokal berbasis inovasi. Di sisi lain, kegiatan ini juga mendukung SDG 2: Tanpa Kelaparan, melalui upaya peningkatan kapasitas produksi hortikultura berkelanjutan dan penerapan teknologi budidaya yang efisien, sehat, serta ramah lingkungan di wilayah sub-urban. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi: 1) menumbuhkan komunitas petani muda kampus yang inovatif, 2) mendorong integrasi riset dan praktik pertanian digital.

Kegiatan ini terwujud atas kolaborasi Fakultas Pertanian dengan mitra ASPAI. Kegiatan diisi oleh 4 narasumber terdiri dari Muhammad Nurdin dan Laela Djulaeha (ASPAI pusat), Ade Mulyanto (ASPAI DPD Jakarta Barat), dan Reza Fahlevi (ASPAI Tangerang selatan). Dosen yang mengisi materi yaitu Dian Diani Tanjung, S.P., M. Si, Dessy Iriani Putri, S. P, M. Si, dan Ir. Sukrianto, M.A. Peserta pelatihan merupakan mahasiswa tingkat tiga program studi Agribisnis Fakultas pertanian UMJ.

Pelatihan dimulai dengan pengisian pre-test kepada peserta pelatihan dengan instrumen terkait pengetahuan dasar budidaya anggur.

Instrumen ini mengukur pengetahuan awal peserta tentang asal-usul tanaman anggur, syarat tumbuh tanaman anggur, media tanam ideal untuk anggur, motodo perbanyakan bibit anggur, kriteria bibit anggur yang baik, dan waktu efektif pemupukan pada tanaman anggur.

Materi pertama disampaikan oleh narasumber terkait sejarah dan perkembangan tanaman anggur di Indonesia. Selain itu, pemateri juga menekankan bahwa pentingnya regenerasi petani muda terutama tanaman anggur karena memiliki prospek yang menjanjikan sebagai usahatani. Hal ini didasarkan bahwa sebagian besar anggur yang dijual di Indonesia tercatat merupakan hasil impor. Impor anggur dari tahun ke tahun meningkat. Diketahui bahwa tahun 2023 nilai impor buah anggur di Indonesia mencapai 116.000 ton (senilai Rp 6,5T). Nilai tersebut adalah 18,1% dari total impor hortikultura atau 30,6% dari total impor buah saat itu (Trubus, 2024). Sedangkan Indonesia memiliki peluang yang cukup besar dalam budidaya anggur. Hal ini di dasari oleh banyaknya varian anggur yang dapat dibudidayakan di Indonesia, selain itu, wilayah tropis Indonesia sangat mendukung tanaman anggur dapat dipanen sepanjang tahun (Taufik *et al.*, 2025).

Kegiatan selanjutnya yaitu praktek budidaya dimana narasumber menjelaskan dan mempraktekan teknis budidaya anggur yang melibatkan peserta. Praktek pertama yaitu tentang perbanyakan bibit anggur dengan stek batang. Metode ini menggabungkan batang bawah anggur (*rootstock*) dengan batang atas (*entres*). *Rootstock* anggur umumnya berasal dari batang anggur lokal yang memiliki perakaran yang kuat dan tahan OPT. Sedangkan *entres* berasal dari varietas anggur unggul terutama memiliki sifat buah yang diharapkan (Tanjung *et al.*, 2025).

Narasumber selanjutnya menjelaskan dan mempraktekan bersama peserta terkait pembuatan media tanam dasar bibit anggur (gambar 1). Media tanam anggur yang dibuat berasal dari campuran kohe kambing, sekam bakar, sekam mentah, dolomit, dan kompos. Media tanam ini kemudian dicampurkan dengan tanah dan diinkubasi dalam beberapa minggu sampai siap digunakan. Media tanam yang dicampurkan dengan pupuk kadang hewan terbukti dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan tunas anggur diantaranya meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, dan berat akar tunas yang berasal dari stek anggur (Ichwan *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan sifat pupuk kandang yang memiliki kandungan organik yang cukup tinggi, tersedianya beberapa hara makro yang dibutuhkan dan cepat diserap oleh akar tumbuhan. Umumnya kandungan nutrisi pupuk asal hewan kambing tinggi akan karbon, nitrogen, P_2O_5 , K_2O yang berkisar antara sangat rendah sampai sangat tinggi, selain itu penambahan bahan organik ini juga meningkatkan KTK tanah sehingga hara mudah dipertukarkan dengan akar tanaman (Hartati *et al.*, 2022).



Gambar 1. Pelatihan membuat media tanam tanaman anggur

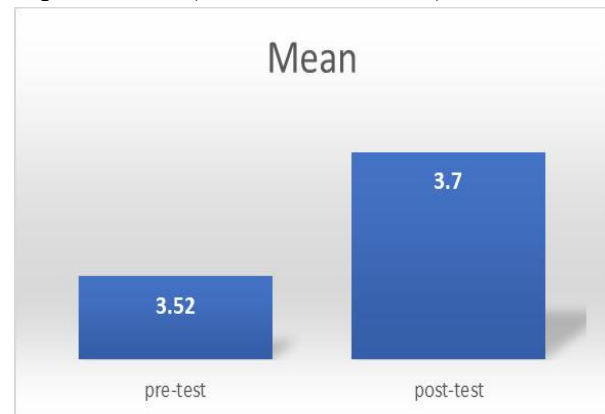
Varietas anggur yang umumnya dibudidayakan di Indonesia diantaranya varietas; Jupiter, Transfigurasi, Gozv, Ninel, Akademik, Angelica, Jubile, dan Lorano. Tanaman anggur yang ditanam di wilayah tropis dapat panen sepanjang tahun dengan mengatur waktu pemangkasan cabang. Pemangkasan cabang bertujuan untuk mengurangi kerapatan kanopi yang menyebabkan munculnya OPT (Sukewijaya *et al.*, 2022). Cabang yang paling sering dipangkas untuk memicu munculnya bunga dan buah adalah cabang tersier, sedangkan cabang sekunder juga dapat dipangkas kembali untuk membentuk kerangka tanaman baru. Cabang tersier yang dipangkas dapat digunakan sebagai bahan entres bibit selanjutnya. Umur buah optimal sekitar 100-120 hari setelah pemangkasan bergantung pada varietas anggur. Sedangkan pemangkasan buah (pemangkasan dompolan dan beri) bertujuan untuk mengoptimalkan pengisian beri dan pembesaran beri (Sukewijaya *et al.*, 2022; Ketut & Sari, 2021).

B. Evaluasi pemahaman budidaya

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan budidaya anggur terkait asal-usul anggur, pembuatan media tanam, perbanyakan bibit anggur dengan teknik grafting, pengenalan varietas, dan pemangkasan atau pruning. Keberhasilan program ini diukur dengan menggunakan analisis statistik melalui Uji t Sampel Berpasangan.

Terkait dengan pemahaman peserta terhadap budidaya anggur dianalisis menggunakan Uji t sampel berpasangan (Gambar 2). Gambar grafik menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah pelatihan. Hasil olah data menunjukkan bahwa dengan intervensi pelatihan yang diberikan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan

atau pemahaman meskipun peningkatannya tidak sangat besar, arah perubahan menunjukkan tren positif. Selain itu, peserta tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman, tetapi peningkatannya juga lebih merata. Pengukuran ketercapaian pengetahuan dan keterampilan kelompok pelatihan sangat efektif diukur dengan menggunakan pre-test dan post-test sehingga dampak yang diinginkan dapat terlihat (Aiman et al., 2026).



Gambar 2. Grafik tingkat pemahaman peserta terkait budidaya anggur dengan rentang skala 1-5

C. Evaluasi tingkat minat

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data secara statistik cukup valid maka digunakan analisis statistik dengan Uji-t Sampel Berpasangan. Pengujian tersebut bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan secara statistik pada data sehingga terlihat signifikansi perubahannya setelah intervensi pelatihan.

Merujuk pada hasil uji t sampel berpasangan antara pre-test dan post-test (Tabel 1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat minat peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, terdapat peningkatan ketertarikan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan minat juga terbukti dengan adanya pelatihan bagi generasi muda di sektor pertanian, dimana setelah

melaksanakan penelitian terjadi peningkatan minat sebesar 20%, peningkatan pemahaman bisnis pertanian 40%, peningkatan keterampilan sebesar 60%, dan secara umum ketertarikan akan budidaya tanaman setelah pelatihan meningkat 80-100% tergantung komoditas tanaman yang diinginkan (Novitasari et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Uji t Sample berpasangan

Paired difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-4.885	22	.0000

Penerapan pre test dan post-test bermanfaat untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran lapangan untuk meningkatkan minat peserta sebagai petani muda dalam urban farming. Peserta dengan pelatihan langsung di lapangan atau lahan pertanian menunjukkan tingkat pemahaman dan ketertaikan yang lebih besar pada peserta program (Aiman et al., 2026).

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($t = 4.8849$; $p < 0.001$). Dengan demikian, secara deskriptif dan analisis statistik menunjukkan bahwa pelatihan budidaya anggur efektif dalam meningkatkan minat peserta terutama terkait dengan prospek ekonomi anggur yang baik di kawasan urban & suburban. Peningkatan minat peserta yang signifikan juga mencerminkan keberhasilan metode yang digunakan selama pelatihan anggur. Dilaporan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya anggur pada peserta pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan kelompok dalam pemilihan varietas dan pemeliharaan bibit anggur (Prihanta & Purwanti, 2022). Keaktifan anggota kelompok dalam pelatihan budidaya anggur juga meningkatkan persentase

keberhasilan program (Puspitasari et al., 2025). Selama pelatihan peserta antusias karena ikut serta dalam kegiatan diskusi dan praktik. Diskusi aktif dua arah terjadi antara narasumber dan peserta selama berlangsungnya lokakarya dan praktik, terutama terkait dengan cara mengenali pertumbuhan anggur dan varietasnya, cara grafting untuk menghasilkan bibit anggur. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal dan memastikan bahwa tujuan program berhasil mendorong minat peserta untuk menjadi petani anggur muda.

Peningkatan kompetensi peserta pelatihan akan signifikan meningkat meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap apabila penggunaan metode dan materi pelatihan yang tepat (Putri et al., 2023). Dilaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan budidaya anggur bagi petani anggur pemula secara intensif terbukti dapat meningkatkan keberhasilan penanaman anggur (Jaya et al., 2023). Pelatihan dengan pendekatan langsung melalui praktik merupakan pelatihan tematik. Pelatihan tematik terbukti dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, terutama karena ketepatan materi pelatihan, sarana dan prasarana latihan (Solikin, 2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan suatu individu manusia tentunya melalui sebuah proses yang panjang. Proses pembelajaran melibatkan aspek kognitif, biologis, emosional, sosial, perilaku, dan metakognitif manusia. Tujuan dari proses ini ialah untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, program pelatihan ini adalah proses pembelajaran bagi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan komprehensi peserta pada pelatihan. Dilaporkan bahwa setiap penambahan satu persen pelatihan maka akan

meningkatkan kinerja peserta pelatihan (Sutisna & Basri, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan workshop budidaya anggur berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat peserta terhadap budidaya anggur. Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik lapangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai prospek usaha anggur, teknik perbanyakan bibit, pembuatan media tanam, pengenalan varietas, serta teknik pemangkasan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan peningkatan minat peserta. Dengan demikian, pelatihan budidaya anggur terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan ketertarikan mahasiswa terhadap budidaya anggur sebagai peluang usaha pertanian yang prospektif di kawasan urban dan sub-urban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Dengan kontrak pendanaan nomor: 281/R-UMJ/XI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F., & Fatih, M. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 143–157.
- Aiman, U., Sriwijaya, B., Prasetyo, D., Amrullah, R., Devi, S., & K, S. P. (2026). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dusun Selo Gedong, Bantul DIY melalui Grafting dan Budidaya Sayuran Polibag untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 6(1), 266–272.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I. *BERITA RESMI STATISTIK*, 2023(86).
- Hartati, T. M., Idris, A. R., & Husni, M. A. (2022). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Caisim (*Brassica campestris*) di Inceptisol (The Effect of Fertilizer Goat Manure on the Growth and Production of Caisim (*Brassica campestris*) in Inceptisol). *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(1), 92–101.
- Ichwan, Syakur, A., & Lasmini, S. A. (2020). Pengaruh Pemberian Berbagai Macam Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan Stek Tanaman Anggur (*Vitis vinifera* L.). *Agrotekbis*, 8(3), 588–596.
- Iman, F. Al. (2025). Komunitas Anggur Tangerang Selatan Daftarkan Salah Satu Varietas Anggur di Tangsel Menjadi Anggur Lokal. *Wartapala Indonesia*. <https://wartapalaindonesia.com/komunitas-anggur-tangerang-selatan-daftarkan-salah-satu-varietas-anggur-di-tangsel-menjadi-anggur-lokal/>
- Jaya, D. K., Susilowati, L. E., Fahrudin, F., Zuhdiyah, Z., Iemaaniah, M., Selvia, S. I., & Masagung, M. (2023). Pendampingan Budidaya Tanaman Anggur di Daerah Kering pada Kelompok Tani “Patuh Bersama” di Desa Penyangga Sukadana, KEK Mandalika, Lombok Tengah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 642–650.
- Ketut, N. I., & Sari, K. (2021). Pengaruh Penjarangan Beri terhadap Kualitas Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.) Varietas Prabu Bestari. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 10(4), 439–447.
- Novitasari, D., Naila, R., Syarifah, K., & Suroto, A. (2024). Peningkatan Minat Generasi Muda di Bidang Pertanian melalui Kegiatan Pelatihan Pertanian Organik. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* (Issue October).
- Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Rintisan Pelestarian dan Pengembangan Budidaya

- Anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo
Pioneering Preservation and Development of Grape Cultivation in Sumberbulu Village , Tegalsiwalan District , Probolinggo Regency terlepas. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(4), 726–738.
- Puspitasari, N. S., Etica, U., Rusli, L., & Supandi, M. D. (2025). Pengembangan Kawasan Budidaya Anggur Impor Caru Melalui Pemberdayaan Desa Binaan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(01), 109–118.
- Putri, D. I., Meisanti, M., & Sukrianto, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pertanian Organik The Learning Farm Indonesia terhadap Kompetensi Bertani Generasi Z. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 236–246.
<https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.236-246>.
- Putri, S. A., Attiq, K., & Rohmah, S. (2025). Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 28–38.
<https://doi.org/10.69714/nc2fj226>
- Solikin. (2021). *Pengaruh pelatihan teknis tematik terhadap kompetensi petani bawang putih di Kabupaten Temanggung*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sukewijaya, I. M., Gunadi, I. G. A., Dharma, I. P., & Lana, W. (2022). Pengaruh Tingkat penjarangan Beri terhadap Kualitas Buah Anggur Kediri Kuning dan Prabu Bestari. *Agrotrop Journal on Agriculture Science*, 12(2), 251.
- Sutisna, A. D., & Basri, H. (2020). Pengaruh Pelatihan Tematik Kakao (GAP Pemeliharaan/Pemangkasan) (*Theobroma cacao*. L) terhadap Kinerja Peserta Pelatihan Petani Kakao di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. *Jurnal AgroSainTa*, 4(2), 55–66.
- Tanjung, D. D., Puspitasari, R. T., & Bustomi, M. Y. (2025). Peningkatan Produktivitas KWT Gandaria Melalui Pelatihan Budidaya Anggur dengan Teknik Pruning dan Grafting. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 907–916.
- Taufik, S. M., Nurahman, I. S., & Puspitasari, A. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Buah Anggur untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 12(2), 915–931.
- Trubus, T. (2024, November). Direktorat Buah dan Florikultura, Bahas Draf Buku Pedoman Budi daya Anggur: Upaya Mengurangi Impor. *Majalah Trubus*.
<https://trubus.id/direktorat-buah-dan-florikultura-bahas-draf-buku-pedoman-budi-daya-anggur-upaya-mengurangi-impor/>